

MODEL SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII-A SMP KARTIKA XII-1

Agustina Elferasari

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
e-mail: aelferasari@yahoo.com

Abstarct: The purpose of this research for improve the motivation and the study result of the student in the mathematic lessons using cooperative learning type Snowball throwing in the VII A grade of the SMP kartika XII-1 Magelang. The type of this research is a classroom action research. The subject of the research are the students grade VII A SMP Kartika XII-1 Magelang it consists of 20 students. The objective of the research is motivation and mathematic learning result by using a cooperative model in snowball throwing type. The result of the study shows that after this learning model, students' motivation and study result has an increase. Students' motivation has increase in pre cycle from 68% become 79,5% in cycle II. Beside that the subjection average of students study result has an increase in pre cycle shows 64,25 with Minimum Completenes Criteria 'KKM' is 35 % consists of 7 students. In cycle I has an increase become 69,67 with KKM is 60 % consist of 12 students where as in cycle II shows the increase become 77,94 with KKM is 80% consist of 16 students.

Keyword: motivation, study result, snowball throwing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan ini yang memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan perkembangan daya pikir manusia. Selain itu juga matematika adalah induk dari segala ilmu pendidikan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih cara berfikir siswa secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas VII A SMP Kartika XII-1 terlihat bahwa motivasi dan hasil belajar matematika siswa masih rendah untuk pelajaran matematika. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak diminati oleh siswa. Sebagian siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang susah untuk dimengerti, mata pelajaran yang membosankan, bahkan menjadi salah satu mata pelajaran yang paling menakutkan bagi sebagian siswa. Karena ketakutan dan susah dimengerti itulah yang menyebabkan saat proses pembelajaran matematika sebagian siswa

kurang berkonsentrasi, siswa malas untuk berfikir dalam menyelesaikan persoalan matematika, Jika diminta untuk mengungkapkan pendapatnya mereka cenderung diam. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang dihasilkan kurang memuaskan Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). KKM di sekolah 75 dan rata-rata nilai siswa di kelas tersebut hanya 64,25 dengan presentase 35%.

Nurhanifah (2016). Tidak tercapainya siswa mencapai ketuntasan belajar dalam bidang matematika karena beberapa sebab, yaitu: Gagalnya pembelajaran dikelas, penyajian matematika kurang merangsang siswa untuk termotivasi dan kurang merangsang rasa ingin tahu, motivasi belajar anak rendah. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa (Baharuddin & Wahyuni, 2010). Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat di dalam pembelajaran agar siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*) atau kertas yang diremas dan didalamnya sudah berisi pertanyaan. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini sangat sederhana dan bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas VII A SMP Kartika XI-1 Magelang?

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas VII A SMP Kartika XII-1 Magelang, yang beralamat di Jl. Rajawali No.23 Telp. (0293) 363002 PSW.5482/(0293) 310917 Pancaarga pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Arikunto, dkk (2009:3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama. Tindakan ter-sebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini bersifat kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar matematika. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Adapun tahap setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII A SMP Kartika XII-1 Magelang, dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, teknik angket, teknik dokumentasi dan teknik tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berlangsung. angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pendokumentasian ini digunakan juga untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, angket dan tes. Dokumen yang digunakan antara lain RPP, LKS, foto pembelajaran di kelas dan daftar nilai siswa. tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket dan tes.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji terpakai yang dimana nilai hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil dari soal uji coba yang valid sedangkan hasil uji coba yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini atau bisa dikatakan soal tersebut gugur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai dengan kata lain uji coba digunakan sekaligus pengambilan data untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan realibilitas instrumen.

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes yaitu memiliki validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2010). Sebuah

instrument dikatakan valid atau sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan memberi dukungan yang besar terhadap skor total, untuk mengukur validitas item yaitu menggunakan rumus *product moment* (Arikunto, 2010). Butir soal pada tes dianggap valid jika koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dengan jumlah siswa 20 ($n = 20$) dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = r_{(0.05;20)} = 0.444$. Dari hasil perhitungan validitas item pada siklus I diperoleh 15 item yang valid dan 5 dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 17 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid.

Daya pembeda menurut Sudijono (2012) adalah kemampuan suatu item tes hasil belajar untuk dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan klasifikasi minimal sedang yaitu minimal 0,20. Hasil perhitungan dari 15 butir item tes yang valid pada siklus I terdapat 3 butir item dengan kategori sedang dan butir item dengan klasifikasi baik terdapat 12 butir item. Pada siklus II terdapat 6 butir item dengan klasifikasi sedang dan 11 butir item dengan kategori baik.

Butir – butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir – butir item yang baik, apabila butir – butir item tersebut tidak terlalu sukar atau terlalu mudah dengan kata lain tingkat kesukaran item itu sedang atau cukup, menurut Sudijono (2013). Butir item yang terpakai pada penelitian ini yaitu butir item yang mempunyai tingkat kesukaran $0,20 \leq P \leq 0,80$. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran terhadap 15 butir item yang valid dalam siklus I terdapat 10 butir item dengan klasifikasi sedang dan 5 butir item dalam kategori mudah. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran terhadap 17 butir item yang valid dalam siklus II terdapat 15 butir item dengan klasifikasi mudah dan 2 butir item dengan klasifikasi sedang.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20 Arikunto (2010). Tes dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dan tes dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} \leq r_{tabel}$. Dari perhitungan siklus I diperoleh nilai r_{11} adalah 0.837 sedangkan r_{tabel} untuk jumlah butir item valid 15 adalah 0.415 (perhitungan r_{tabel} menurut Robert L. Ebel pada lampiran 3 halaman 178). Maka nilai $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0.837 > 0.415$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel dengan klasifikasi reliabilitas tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu, analisis data angket dan analisis data hasil tes. Data hasil angket untuk mendiskripsikan motivasi siswa dianalisis dengan menggunakan lembar angket motivasi siswa. Sedangkan data hasil tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian berhasil jika telah memenuhi Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Meningkatnya motivasi belajar siswa dengan melihat hasil skor angket siswa dengan peningkatan minimal 5 point 2) Meningkatnya nilai rata-rata matematika siswa dari siklus 1 ke siklus II dengan peningkatan minimal 5 poin dari rata – rata awal. 3) Ketercapaian ketuntasan belajar minimal 75% dari prestasi belajar secara perseorangan dengan $KKM \geq 75$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan guru matematika kelas VII SMP Kartika XII-1 Magelang sebelum tindakan kelas diketahui bahwa motivasi siswa tergolong rendah terhadap mata pelajaran matematika. Selain itu, hasil belajar matematika siswa juga rendah ini dilihat dari nilai rata – rata siswa 64,25 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya sebesar 35%. Untuk itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, motivasi siswa mengalami peningkatan. Dari keaktifan siswa selama proses belajar tersebut maka mereka menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah sendiri maupun dalam kelompok kemudian menjadikan hasil siswa juga meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengisi lembar angket untuk mengukur motivasi siswa. Persentase motivasi belajar mengalami peningkatan dari siklus I 72.24% pada siklus II menjadi 94.33%.

Dalam penelitian tindakan ini untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Pra tindakan siswa yang diambil dari pembelajaran sebelumnya adalah sebesar 64,25 menunjukkan hasil siswa belum maksimal dan ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya sebesar 35%.

Pada siklus I hasil belajar matematika siswa meningkat dengan nilai rata-rata 69,67 atau meningkat 5.42 poin dibandingkan rata-rata nilai pra siklus dengan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah sebesar 60% dan terdapat 8 siswa yang belum memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 77,94 atau meningkat 8.27 poin dari siklus I dengan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah sebesar

80% dan terdapat 4 siswa yang belum memenuhi KKM. Dengan kata lain pada siklus II semua aspek yang diteliti sudah memenuhi kriteria yang diharapkan baik keaktifan dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya minimal 5 poin, maupun prestasi belajar siswa dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II minimal 5 poin dan jumlah siswa yang tuntas belajar minimal 75% siswa dari seluruh siswa dengan $KKM \geq 75$ dan penelitian pun berhenti pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMP Kartika XII-1 Magelang. Persentase motivasi belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase motivasi sebesar 72,24% yaitu dalam kategori sedang. Kemudian pada siklus II persentase motivasi menjadi 94,33% dalam kategori tinggi. Peningkatan persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Secara keseluruhan tiap indikator motivasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata – rata tes siswa mengalami peningkatan dari nilai rata – rata kemampuan awal 64,25, rata – rata nilai tes akhir siklus I 69,67 dan rata – rata nilai tes akhir siklus II 77,94. Masing-masing mengalami peningkatan 5,42 poin dan 8,27 poin. Persentase ketuntasan klasikal pra siklus 30%, siklus I 60% dan siklus II 80%. Peningkatan rata – rata dan persentase ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

REFERENSI

- Arikunto, S., dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baharuddin, H & Wahyuni,E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurhanifah, S. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Quantum Teching Siswa Kelas VIIIB SMP Piri 2 Yogyakarta. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 4, No 1.
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.